

Rudal Hizbullah Kian Strategis, Pemukim Zionis Israel Semakin Terancam

Category: Internasional, News
written by Redaksi | 08/11/2024



ORINews.id – Jangkauan serangan roket dan rudal gerakan Hizbullah ke Lebanon ke wilayah pendudukan [Israel](#) dilaporkan makin mengkhawatirkan pemukim Yahudi .

Dalam laporan terbaru, Channel 12 Israel melaporkan, Jumat (11/8/2014) kalau sebuah bangunan di lingkungan pemukiman Yahudi di Haifa terkena rudal dalam serangan teranyar yang diluncurkan dari Lebanon.

Laporan menyatakan, serangan terbaru rudal Hizbullah ini menghancurkan sejumlah target termasuk lapangan parkir kendaraan di Kiryat Yam di Teluk Haifa.

“Media Israel melaporkan bahwa sebuah kendaraan terbakar di daerah yang sama setelah pemboman dari Lebanon, namun tidak ada korban luka yang dilaporkan,” kata laporan itu dikutip Khaberni, Jumat.

Laporan mengindikasikan, serangan terbaru Hizbullah ini menunjukkan kalau jangkauan serangan kelompok Lebanon itu kian dalam menyentuh teritorial pendudukan Israel.

Bobol Bandara Ben Gurion

Sebelumnya, Gerakan Hizbullah Lebanon pada Rabu (6/11/2024) mengatakan kalau mereka menembakkan rudal ke sebuah pangkalan militer di dekat Bandara Ben Gurion, Tel Aviv, ibu kota wilayah pendudukan Israel

Pernyataan Hizbullah dikonfirmasi media Israel yang melaporkan

pada Rabu kalau sebuah roket telah mendarat di dekat airport bandara.

Media Israel melaporkan, sebuah rudal jatuh di Bandara Internasional Ben Gurion, dan Saluran 12 Israel mengonfirmasi kalau lalu lintas udara telah terhenti di Bandara Ben Gurion setelah rudal tersebut jatuh.

Otoritas bandara mengatakan penerbangan di bandara sempat berhenti namun operasional akhirnya dilanjutkan seperti biasa.

Sementara itu, polisi Israel mengkonfirmasi bahwa pecahan rudal jatuh di wilayah Tel Aviv, tanpa menimbulkan korban jiwa.

Pakar militer dan ahli strategi asal Lebanon, Brigadir Jenderal Hassan Jouni, menyatakan Bandara Internasional Ben Gurion di Tel Aviv merupakan gerbang internasional utama Israel.

“Jatuhnya sebuah rudal di bandara tersebut merupakan “awal dari penargetan wilayah Israel yang berada dalam garis merah”,” katanya menganalisis kejadian tersebut dilansir Khaberni, Kamis (7/11/2024).

Menurut Brigadir Jenderal Johnny, Bandara Ben Gurion selama dianggap berada di luar jangkauan penargetan pihak-pihak yang bermusuhan Israel.

“Dengan Bandara Ben Gurion saat ini juga menjadi sasaran dengan rudal yang tepat mencerminkan “konflik yang memasuki tantangan dan eskalasi besar yang sangat berbahaya”,” kata Hassan Jouni.

Asap ledakan rudal membumbung di kawasan Bandara Ben Gurion

Asap ledakan rudal membumbung di kawasan Bandara Ben Gurion, pintu gerbang utama Israel di Tel Aviv, Rabu (6/11/2024).

Rudal dilaporkan diluncurkan oleh gerakan Hizbullah Lebanon.

Dia mengatakan dalam analisis situasi militer di Lebanon, penargetan Bandara Ben Gurion menegaskan kalau pihak yang meluncurkan rudal tersebut (Hizbullah) memiliki rudal strategis yang cerdas.

Cerdas yang dimaksud adalah adanya pemilihan penggunaan rudal berdasarkan jangkauan yang tepat dan akurasi dalam mencapai sasaran.

Dia menghubungkan penargetan Bandara Ben Gurion dengan peringatan 40 hari pembunuhan Sekretaris Jenderal Hizbullah Hassan Nasrallah oleh pesawat Israel dalam serangan udara di pinggiran selatan Beirut.

Brigadir Jenderal Hassan Jouni juga menghubungkan penargetan bandara Israel dengan momen kemenangan Donald Trump dalam pemilihan presiden AS, dan kegembiraan para pejabat Israel atas kemenangan tersebut.

Ia menilai kegagalan sistem pertahanan Israel dalam melindungi Bandara Ben Gurion bukanlah hal baru, sebab sebelumnya mereka gagal melindungi rumah Perdana Menteri Benjamin Netanyahu yang menjadi sasaran drone yang diluncurkan Hizbullah.

Mengenai dampak penargetan Bandara Ben Gurion, Brigadir Jenderal Johnny memperkirakan tentara Israel akan melakukan serangkaian serangan terhadap pihak yang meluncurkan rudal tersebut, mengingat dalam konteks yang sama belum ada pihak yang mengumumkan tanggung jawabnya atas operasi tersebut.

Namun Hizbullah kemudian mengumumkan bahwa mereka telah "membom pangkalan Tsarvin di dekat Bandara Ben Gurion, selatan Tel Aviv, dengan rentetan rudal tertentu,".

Pangkalan tersebut ditujukan untuk pelatihan militer, menurut apa yang dikatakan direktur kantor Al Jazeera di Lebanon, Mazen Ibrahim, mengungkapkan.

Hizbullah sebelumnya telah mengumumkan bahwa mereka “bergerak ke fase baru dan meningkat dalam konfrontasi dengan musuh Israel.”

Hizbullah tidak mengklarifikasi rincian fase ini, namun mengatakan kalau “jalan (strategi) dan kejadian dalam beberapa hari mendatang akan dibahas .”

Baca juga: Profil Israel Katz Menteri Pertahanan Baru Israel, Punya Catatan Kriminal, Borok IDF Terungkap

Operasi Canggih Hizbullah

Militer Israel disebut mengalami rugi besar se usai bertempur melawan milisi pejuang pembela kemerdekaan [Palestina](#).

Hal itu dikatakan oleh Pakar Keamanan dan Kolonel Cadangan di tentara Israel (IDF), Kobi Marom

Dirinya mengakui mengakui bahwa Tel Aviv, meski bertempur di tujuh garis depan, tidak memiliki strategi militer yang solid.

Mengutip Channel 12, pihaknya juga menyampaikan bahwa militer Israel tidak memiliki mekanisme yang jelas dalam penyelesaian pertempuran.

Dikatakannya, militer Israel memang menghadapi pertempuran menantang di Lebanon.

“Israel menghadapi pertempuran yang menantang di Lebanon, yang ditandai dengan aktivitas pesawat tak berawak dan serangan rudal,” kata Marom.

Keadaan rumit yang tengah dihadapi tentara zionis, diakuinya lantaran adanya operasi canggih dari pihak lawan.

Dalam hal ini Lebanon.

“Tidak diragukan lagi bahwa ada operasi yang terkoordinasi dengan baik dan canggih untuk menantang sistem kami,”

lanjutnya.

Kolonel cadangan itu mengatakan juga bahwa sistem komando dan kontrol Hizbullah sedang ditingkatkan, bersama dengan formasi tembakannya.

Dirinya juga menekankan bahwa hal ini terjadi di tengah evakuasi unit permukiman dan gangguan terhadap aktivitas komersial.

Tentara Zionis Berjatuh Banyak Jadi Korban usai Lawan Hamas dan Hizbullah

Media Israel melaporkan bahwa Menteri Pertahanan Israel, Yoav Gallant, dan Kepala Staf Israel, Herzi Halevi, menekan Perdana Menteri (PM) Israel Benjamin Netanyahu untuk menyegel kesepakatan gencatan senjata di [Gaza](#) dan Lebanon.

Hal ini mereka lakukan karena banyaknya korban di pihak Israel.

Mengutip The Jerusalem Post, disebutkan bahwa tentara pendudukan Israel ingin bergerak menuju gencatan senjata di Gaza dan Lebanon, mengingat tingginya jumlah korban di kalangan tentara Israel.

Korban dari pihak Israel berjatuh lantaran perlawanan Hamas Palestina dan Hizbullah Lebanon yang kuat di kedua front dan prospek suram untuk mencapai keuntungan militer Israel.

Menurut laporan Gallant dan Halevi juga telah mendesak Netanyahu untuk bekerja sama mencapai kesepakatan guna mengamankan pemulangan 101 tawanan Israel, hidup atau mati, dari Jalur Gaza.

Waktu sangat penting untuk memulangkan para sandera, yang saat ini disetujui oleh sebagian besar pejabat Israel.

“Hanya akan terjadi, jika memang terjadi, melalui kesepakatan dengan Hamas,” ujar Gallant dan Halevi dalam upacara wisuda

perwira pada tanggal 31 Oktober.

Perkembangan yang terjadi ini bertepatan dengan konfirmasi Radio Angkatan Darat Israel bahwa 87 warga Israel tewas pada bulan Oktober.

64 di antaranya adalah perwira, tentara dan personel keamanan dan sisanya adalah pemukim ilegal.[]